

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu *Quizizz* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Nur Rezki Pranoto¹, Sudyanto²

^{1,2}Universitas Sebelas Maret

Alamat : Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57126

Korespondensi Penulis : nurrezki1406@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the influence of the guided inquiry learning model assisted by Quizizz on students' critical thinking abilities. This research is quantitative research with an experimental design. The data sources for this research include students in class X of the Accounting and Finance expertise program at Institution 1 as the experimental group and 35 students in class X of the Accounting and Finance expertise program at Institution 3 as the control group. The sampling technique in this research used a cluster sampling technique and a research sample of 70 students was obtained. The samples used in the research were 35 students in class X of the Accounting and Finance expertise program at Institution 1 as the experimental group and 35 students in class X of the Accounting and Finance expertise program at Institution 3 as the control group. Data analysis in the form of prerequisite tests for this research is the normality test with Kolmogorov-Smirnov and the homogeneity test with Levene Statistics. Hypothesis testing in this study was the Independent Sample T-Test with a significant value of 0.05 with the help of the SPSS Version 27 program. The results of this study concluded that there was an influence of the guided inquiry learning model assisted by Quizizz on students' critical thinking abilities. This is indicated by a significant value of $0.014 < 0.05$.*

Keywords: *Guided Inquiry Learning Model, Quizizz, Critical Thinking*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *quizizz* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Sumber data penelitian ini meliputi peserta didik kelas X program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2023/2024 dengan total sebanyak 106 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 70 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 35 peserta didik kelas X program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1 sebagai kelompok eksperimen dan 35 peserta didik kelas X program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga 3 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dengan metode tes dan metode dokumentasi. Analisis data berupa uji prasyarat penelitian ini adalah uji normalitas dengan *Kolmogrov-smirnov* dan uji homogenitas dengan *Levene Statistic*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah uji *Independent Sample T-Test* dengan nilai signifikan 0,05 dengan bantuan program SPSS *Version 27*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *quizizz* terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Signifikan $0,014 < 0,05$.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, *Quizizz*, Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat fasilitator dan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran akuntansi merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik baik sikap spiritual, sosial, pengetahuan/ berpikir, maupun keterampilan/ bertindak

(Lestari, Siswandari, & Muchsini 2020). Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dan pengetahuan sesuai tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik harus aktif dan kritis untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Adapun kemampuan yang perlu dimiliki oleh peserta didik di abad 21 ini menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2020) adalah 6C, yakni *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi). Oleh karena itu, pembelajaran akuntansi harus mampu mengembangkan kompetensi tersebut salah satunya adalah berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan serta menganalisis asumsi yang digunakan sebagai indikator dalam berpikir tingkat tinggi, dimana peserta didik mampu menyelesaikan masalah dari yang sederhana hingga kompleks (Farisi, Hamid, & Melvina, 2017).

Suatu fenomena menunjukkan, rendahnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Hal ini dialami pada peserta didik SMK Negeri 1 Karanganyar kelas X AKL 2 dengan hasil survei tes kemampuan berpikir kritis dengan nilai rata-rata 29. Hasil pra survei tersebut juga sesuai dengan posisi Indonesia menurut *Program for International Student Assessment* (PISA, 2023) menyatakan bahwa, nilai peserta didik di Indonesia kurang dari rata-rata *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) untuk mata pelajaran matematika, membaca, dan sains. Proporsi peserta didik yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata di negara-negara OECD mencapai tingkat kemahiran minimum level C2 (*understand/* memahami) di ketiga mata pelajaran tersebut sehingga tidak mencapai di level C5 (*evaluate/* mengevaluasi). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum mencapai di level kognitif berpikir kritis. Sampel PISA dipilih secara acak oleh OECD, sampel Indonesia berasal dari seluruh wilayah dengan sebesar 54% peserta didik jenjang SMA/SMK.

Selain itu, penelitian dari Saputra, dkk. (2019) yang menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan hanya mencapai 47%, penelitian Suarniati, dkk. (2018) yang menyimpulkan bahwa sebesar 50,12% tingkat berpikir kritis peserta didik di Jawa Timur tergolong rendah, dan penelitian Kurniawan, dkk. (2021) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik SMK tergolong rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik ini dipengaruhi oleh peserta didik itu sendiri maupun guru. Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan menunjukkan kurangnya bimbingan dari guru terhadap peserta didik, serta tidak ada media atau sumber pegangan khusus untuk materi yang disampaikan di kelas. Selain itu model dan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang tepat dan tidak

menarik sehingga peserta didik kurang aktif dilihat dengan adanya sikap malu dan tidak berani dalam mengemukakan gagasan saat sesi tanya jawab juga menjadi dasar bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada sekolah tersebut belum optimal.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis terjadi tidak dengan sendirinya melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang berpengaruh terhadap berpikir kritis peserta didik antara lain kompetensi guru, kemampuan awal peserta didik, interaksi guru dengan peserta didik, instrumen, metode, model pembelajaran, serta media pembelajaran (Danial et al., 2017). Berdasarkan beberapa faktor tersebut, pengembangan model pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk menstimulus kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran seharusnya mengarahkan peserta didik secara aktif dan memfasilitasi peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikir kritisnya, sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat merancang pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan dan memotivasi peserta didik dalam berpartisipasi aktif. Penanganan permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan berbagai macam teori salah satunya menggunakan teori belajar konstruktivisme.

Teori Konstruktivisme adalah pendekatan yang menunjukkan bahwa pembelajaran lebih efektif dan bermakna ketika peserta didik mampu berinteraksi dengan masalah atau konsep (Ningsih, 2019). Penggunaan teori konstruktivisme peserta didik dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan (Wahab & Ronsnawati, 2021). Pendekatan konstruktivisme memiliki penekanan pada pentingnya membangun penerahuan peserta didik melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran dan dibutuhkan peran peserta didik dalam menyelesaikan masalah, menemukan sesuatu yang berguna serta menemukan gagasan atau ide-ide secara mandiri.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan sangatlah beragam, tetapi penggunaannya harus disesuaikan dengan target yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) menurut Nasution (2018) menekankan keterampilan proses sains, kemampuan berpikir, dan penyelidikan ilmiah.

Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Salah satu kemajuan teknologi yang dapat digunakan sebagai media atau alat bantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah *quizizz*. *Quizizz* merupakan gamefikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. *Quizizz* merupakan sebuah aplikasi

yang berupa permainan kuis interaktif dimana pada aplikasi tersebut terdapat musik, tema, gambar, serta meme yang menjadikan tampilan kuis menarik (Eddy, Usman, & Dafitri 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori konstruktivisme merupakan salah satu teori pembelajaran dari teori behavioristik, teori humanistik, teori kognitif, dan teori sibernetik. Piaget (1971) mendukung gagasan bahwa pembelajaran adalah proses perkembangan yang melibatkan perubahan, pemunculan diri, dan konstruksi yang dibangun dari pengalaman sebelumnya. Kata “konstruktivisme” dalam teori ini mengacu pada bagaimana seseorang mengkonstruksi pengetahuan dalam pikirannya berdasarkan pengetahuan yang ada, sehingga pembelajaran pada setiap individu berbeda-beda. Teori Konstruktivisme didukung oleh Akhiruddin dkk., (2019) yang mengemukakan bahwa teori konstruktivisme merupakan teori belajar yang mencoba menjelaskan bagaimana peserta didik belajar dengan membangun memahami untuk diri mereka sendiri.

Konstruktivisme adalah metodologi pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan menerapkan konstruktivisme, peserta didik diberi kemampuan untuk mencari ide, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan (Wahab & Rosnawati, 2021). Pembelajaran konstruktivisme menekankan bagaimana memotivasi dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir secara kreatif, inovatif, dan dapat menggali potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia agar belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guna mendapatkan keinginan dan kebutuhan dengan bantuan perantara orang lain. Manusia belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi, dan lainnya yang dapat mengembangkan dirinya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme merupakan proses memperoleh pengetahuan dengan cara mengkonstruksikan pengalaman dan berperan aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, seperti bagaimana memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mengeksplorasi ide-ide kreatif. Teori ini memusatkan pada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi peserta didik lebih leluasa untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya, sehingga peserta didik dapat memunculkan ide-ide kreatif mereka. Teori konstruktivisme merupakan suatu teori belajar dimana peserta didik berperan aktif dan mengonstruksikan pengalaman dimana didalamnya memuat bagaimana memecahkan suatu masalah, mengeksplorasi ide kreatif dan berpikir kritis yang memiliki tujuan meningkatkan kompetensi peserta didik untuk berpikir secara mandiri.

Farisi et al. (2017) mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan serta menganalisis asumsi yang digunakan sebagai indikator dalam berpikir tingkat tinggi, dimana peserta didik mampu menyelesaikan masalah dari yang sederhana hingga kompleks. Berpikir kritis memerlukan proses mental dalam menganalisis dan evaluasi informasi. Informasi tersebut dapat diperoleh dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat maupun komunikasi. Marin & Pava (2017), mendefinisikan berpikir kritis sebagai seperangkat pertimbangan konseptual, metodologis, kritis dan kontekstual yang mengintegrasikan keterampilan berpikir, disposisi, sikap, sumber daya intelektual, dan bantuan pedagogis. Hal ini dapat mempengaruhi kompetensi komunikatif, memecahkan masalah, pengambilan keputusan, kreativitas, argumentasi, metakognisi dan emosi

Salah satu model yang dapat mendukung tujuan teori ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing yang di dalamnya terdapat sintak dengan proses sebagai berikut orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan simpulan. Dari sintak tersebut peserta didik didorong menjadi subjek yang aktif mengelola informasi yang diperoleh. Proses belajar berlangsung berkelanjutan dan terus membangun ilmu dari pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Peserta didik didorong melakukan elaborasi, yakni tindak lanjut dari perpaduan pengetahuan yang sudah peserta didik terima sebelumnya. Dengan melaporkan hasil pembelajaran, atau membahasnya dalam diskusi bareng teman. Peserta didik melakukan refleksi dari berbagai pengetahuan yang telah ia dapatkan. Bersama guru, pelajar ikut berpartisipasi mengembangkan proses pembelajaran untuk mencapai level tertentu.

Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan sebuah pendekatan pedagogis yang mendorong pembelajaran peserta didik melalui penyelidikan untuk membantu peserta didik menginternalisasi konsep-konsep ilmiah dengan mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka (Aregehagn et al., 2022). Inkuiri terbimbing merupakan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang ditujukan pada peserta didik kemudian guru memberikan arahan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, guru memiliki tugas khusus sebagai pemantik peserta didik dalam melakukan kegiatannya (Anam, 2015). Model ini menekankan penyelidikan ilmiah dan keterampilan proses sains. Dalam menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memanfaatkan media pembelajaran, salah satunya yaitu *quizizz*. *Quizizz* merupakan sebuah aplikasi atau *website* yang berupa permainan kuis interaktif dimana pada aplikasi tersebut

terdapat musik, tema, gambar, serta meme yang menjadikan tampilan kuis menarik (Eddy, dkk., 2020). Peserta didik yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *quizizz* akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis sebagaimana yang telah dijelaskan diatas dengan menggunakan sintak yang sudah ditentukan. Berdasarkan uraian di atas teori konstruktivisme merupakan grand teori yang digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *quasi experimental* jenis *nonequivalen control group design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terbimbing berbantu *quizizz* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 1 Karanganyar yang mendapatkan pembelajaran akuntansi dasar. Dalam hal ini adalah peserta didik kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri Y Karanganyar yang berjumlah 106 orang yang terdiri dari 35 peserta didik X AKL 1, 36 peserta didik X AKL 2, 35 peserta didik X AKL 3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *cluster sampling (area sampling)* dengan dua kelas yaitu peserta didik kelas X AKL 1 dan X AKL 3, SMK Negeri 1 Karanganyar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian soal tes kemampuan berpikir kritis. Teknik validitas instrumen penelitian yang digunakan adalah uji validitas isi (*content validity*). Teknik reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan adalah *internal consistency* dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*.

Teknik analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene's test*. Uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Hasil Analisis Deskripsi Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu menggunakan *Pretest* (sebelum perlakuan) dan *Posttest* (sesudah perlakuan) untuk mengukur berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran akuntansi perusahaan dagang dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing

pada kelas X AKL 1 sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *quizz* dan kelas X AKL 3 sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Peserta yang terlibat sebanyak 70 Peserta didik. Berikut rincian deskripsi data dalam Tabel di bawah ini:

1) Hasil Kemampuan Berpikir Kritis *Pretest*

Data kemampuan berpikir kritis peserta didik *pretest* pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 1 Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Kelas	N	Range	Min	Max	Mean	SD
Kontrol	35	21	50	71	58,49	6,719
Eksperimen	35	22	48	70	56,94	6,996

(sumber : Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 2 Pengkategorian Data Berpikir Kritis Kelas Kontrol Awal

No	Interval	Kategori	Kelas kontrol	
			Frekuensi	Presentase (%)
1	$X < 52$	Rendah	9	25,7%
2	$52 \leq X \leq 65$	Sedang	19	54,3%
3	$X > 65$	Tinggi	7	20,0%
Jumlah			35	100%

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2024).

Dari Tabel 4 pada kelas kontrol sebelum diberi perlakuan terdapat, 19 peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang sedang.

Tabel 3 Pengkategorian Data Berpikir Kritis Kelas Eksperimen Awal

No	Interval	Kategori	Kelas kontrol	
			Frekuensi	Presentase (%)
1	$X < 50$	Rendah	6	17,1%
2	$50 \leq X \leq 64$	Sedang	22	62,9%
3	$X > 64$	Tinggi	7	20,0%

Jumlah		35	100%
---------------	--	-----------	-------------

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2024)

Dari Tabel 3 pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan terdapat 22 peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang sedang.

2) Hasil Kemampuan Berpikir Kritis *Posttest*

Data kemampuan berpikir kritis peserta didik *posttest* pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4 Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Kelas	N	Range	Min	Max	Mean	SD
Kontrol	35	38	69	92	79,34	6,646
Eksperimen	35	36	69	95	83,43	6,912

(sumber : Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 5 Pengkategorian Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol Akhir

No	Interval	Kategori	Kelas kontrol	
			Frekuensi	Presentase (%)
1	$X < 73$	Rendah	8	22,9%
2	$73 \leq X \leq 86$	Sedang	23	65,7%
3	$X > 86$	Tinggi	4	11,4%
Jumlah			35	100%

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2024)

Dari Tabel 5 pada kelas kontrol sesudah diberi perlakuan terdapat 23 peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang sedang.

Tabel 6 Pengkategorian Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen Akhir

No	Interval	Kategori	Kelas kontrol	
			Frekuensi	Presentase (%)
1	$X < 77$	Rendah	6	14,3%
2	$77 \leq X \leq 90$	Sedang	25	71,4%

3	X>90	Tinggi	4	28,6%
Jumlah			35	100%

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2024)

Dari Tabel 6 pada kelas eksperimen sesudah diberi perlakuan terdapat 23 peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang sedang.

b. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1) Hasil Uji Normalitas

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Kelas	Sig	A	Kesimpulan
Sebelum	Kontrol	0,200	0,05	Normal
Perlakuan	Eksperimen	0,200	0,05	Normal
Setelah	Kontrol	0,112	0,05	Normal
Perlakuan	Eksperimen	0,083	0,05	Normal

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen setelah diberikan model pembelajaran berbasis masalah memperoleh hasil sebesar $0,083 > 0,05$ dan dapat dikatakan berdistribusi normal. Pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan hasil uji normalitas sebesar $0,112 > 0,05$ berdistribusi normal. Data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

2) Hasil Uji Homogenitas

Tabel 8 Hasil Uji Homogenitas

Hasil Uji Homogenitas	Kriteria	Kesimpulan
0,981	$0,981 > 0,05$	Homogen

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 8 di atas diketahui bahwa hasil uji homogenitas data diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan kedua kelas tersebut homogen, karena memiliki nilai sig. $> 0,05$ sehingga kedua kelas tersebut layak untuk dijadikan sampel penelitian.

c. Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test					
Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	.016	.899	2.521	68	.014
Equal variances not assumed			2.521	67.895	.014

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,014 atau $< 0,05$ sehingga data tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t hitung bernilai positif yaitu sebesar 2,521 menunjukkan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik kelompok kontrol lebih rendah daripada kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada kelompok eksperimen.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *quizziz* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *quizziz* akan lebih aktif dan interaktif, serta saling berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Peserta didik akan lebih aktif karena pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *quizziz*, peserta didik dituntut untuk lebih mencari tahu solusi penyelesaian masalah dan mengeksplor pengetahuan. Hal tersebut akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Quizziz* dapat menumbuhkan antusias peserta didik karena dengan berbantu game *quizziz* dapat melakukan proses pembelajaran dengan bermain sehingga tidak monoton dan peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. *Quizziz* memuat kuis yang harus

diselesaikan oleh peserta didik dan tersedia menu untuk presentasi interaktif. Sebaliknya, peserta didik yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing tidak berbantu *quizizz* sedikit terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga berakibat kurangnya interaksi dalam pembelajaran, serta peserta didik akan kurang mengeksplor pengetahuan. Hal ini akan menyebabkan kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah.

Hal lain yang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *quizizz* dapat lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik yaitu karena hasil tes yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Posttest* pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini setelah perlakuan menunjukkan hasil perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana kelas eksperimen memperoleh hasil rata-rata kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *quizizz* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik

Inkuiri adalah proses memecahkan suatu permasalahan dari berbagai fenomena untuk mencari sendiri jawaban dengan penggunaan kemampuan kritis. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan sebuah pendekatan pedagogis yang mendorong pembelajaran peserta didik melalui penyelidikan untuk membantu peserta didik menginternalisasi konsep-konsep ilmiah dengan mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka (Bybee, 2014; Hang & Karpudewan, 2017). Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang ditujukan pada peserta didik kemudian guru memberikan arahan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, guru memiliki tugas khusus sebagai pemantik peserta didik dalam melakukan kegiatannya (Anam., 2015).

Model pembelajaran ini memiliki tujuan antara lain peserta didik dapat belajar aktif dalam merumuskan masalah, menganalisis hasil dan menarik simpulan (Zani et al., 2019), mengembangkan sikap ilmiah dan keterampilan proses sains peserta didik (Suprianti et al., 2021), membantu peserta didik mengembangkan keterampilan intelektual serta keterampilan lain dalam mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban (Toharudin, 2020). Tujuan ini didukung dengan sintak model pembelajaran inkuiri terbimbing dan penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan di setiap kelas. Tahapan model inkuiri terbimbing dimulai dari orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan yang didalamnya dibantu menggunakan media *quizizz*.

Pada tahap pertama dilakukan dengan orientasi peserta didik terhadap masalah. Guru menampilkan masalah yang di sajikan dalam media *quizizz* materi perusahaan dagang. Hal ini bertujuan merangsang rasa ingin tahu peserta didik sehingga peserta didik terpancing untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah tersebut. Kemudian guru memberikan penjelasan terkait materi akuntansi perusahaan dagang kepada peserta didik dengan melalui *quizizz*. Dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik bagi yang bertanya. Kemudian guru membagi peserta didik terbagi menjadi beberapa kelompok. Pada tahap ini membantu pembelajaran inkuiri terbimbing untuk dapat menemukan masalah. Hal ini karena peserta didik dituntut untuk dapat menganalisis pernyataan (Respatiningrum & Akhyar, 2017).

Selanjutnya memasuki tahap merumuskan masalah, pada tahap ini guru membimbing serta memberikan dorongan terhadap peserta didik untuk merumuskan masalah transaksi perusahaan dagang. Guru tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, tetapi guru memberikan topik atau pertanyaan terhadap peserta didik melalui media *quizizz*. Kemudian peserta didik secara kelompok berdiskusi untuk memecahkan masalah transaksi perusahaan dagang yang sudah diberikan. Pada tahap ini membantu pembelajaran inkuiri terbimbing untuk dapat menemukan masalah. Hal ini karena melakukan proses menganalisis pernyataan, mengajukan klarifikasi, menilai kredibilitas fakta (Respatiningrum & Akhyar, 2017).

Tahap mengajukan hipotesis, guru memberikan kesempatan terhadap peserta didik dalam mengembangkan hasil diskusinya atas jawaban sementara dari masalah transaksi perusahaan dagang. Guru memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait masalah yang diberikan saat terjadinya diskusi sehingga peserta didik mendapat dorongan dalam merumuskan hipotesis yang sesuai dengan pokok permasalahan. Peserta didik berdiskusi secara interaktif untuk memperkuat hipotesisnya. Pada tahap ini membantu pembelajaran inkuiri terbimbing untuk dapat memecahkan masalah. Hal ini karena peserta didik mengajukan jawaban menggunakan pengalamannya sendiri, mengidentifikasi asumsi dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan dari materi dan kegiatan penyelidikan yang telah peserta didik pelajari dan lakukan (Ernawati, Rinanto, & Marjono, 2018).

Kemudian tahap mengumpulkan data, peserta didik mencari informasi yang diperlukan untuk mengkaji hipotesis. Guru membimbing peserta didik dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan. Peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dalam mencari informasi yang diperlukan menggunakan internet, buku, media *quizizz*. Pada tahap ini membantu pembelajaran inkuiri terbimbing untuk dapat memecahkan masalah. Hal ini karena meneliti sumber yang tepat, mengelompokkan berbagai

macam sumber untuk menyelesaikan masalah, mempertimbangkan kreativitas dengan penjelasan (Maknun, 2020).

Tahap menguji hipotesis, guru membimbing peserta didik dalam menentukan jawaban yang tepat dan dapat diterima sesuai dengan informasi maupun data yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Masing-masing kelompok diskusi diberikan kesempatan untuk menyajikan hasil diskusinya didepan peserta didik lainnya dan guru. Peserta didik diajak untuk mengkritisi jawaban kelompok penyaji, peserta didik akan diberikan kesempatan untuk membenarkan, melengkapi, menyanggah apa yang sudah disajikan. Kemudian guru akan memberikan umpan balik dan memberikan afirmasi ulang apabila terdapat kesalahan yang sudah didiskusikan. Pada tahap ini membantu pembelajaran inkuiri terbimbing untuk dapat memecahkan masalah. Hal ini karena dilakukan untuk membuat induksi dan mempertimbangkan induksi dengan penjelasan, menilai hasil penelitian, menilai kebenaran sumber, dan memutuskan sebuah tindakan (Maknun, 2020).

Tahap terakhir yaitu merumuskan kesimpulan, setelah masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusinya dan mengkomunikasi kembali bagaimana melakukan pemecahan masalah dari proses awal hingga akhir, kemudian guru membimbing peserta didik dalam mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Pada tahap ini membantu pembelajaran inkuiri terbimbing untuk dapat memecahkan masalah. Hal ini karena membuat dan mempertimbangkan keputusan dengan penjelasan, penerapan prinsipprinsip dan mendefinisikan istilah (Respatiningrum & Akhyar, 2017).

Berbeda dengan kelas eksperimen, peserta didik kelas kontrol melakukan proses pembelajaran dengan model yang sama tetapi tidak memanfaatkan media *quizizz*, sehingga selama proses pembelajaran menggunakan media yang bersumber dari buku dan internet. Walaupun jangkauan internet lebih luas daripada *quizizz*, tetapi itu hanya menjadi hal yang biasa saja bagi peserta didik sehingga peserta didik kurang *excited* dalam melaksanakan pembelajaran. Pada kelas kontrol, guru berperan sebagai penyaji pembelajaran dan peserta didik harus mampu menyelesaikan permasalahan secara individu. Peserta didik kelas kontrol juga diberikan kebebasan untuk mencari informasi dan alternatif solusi. Namun, peserta didik cenderung pasif dan kurang adanya interaksi dengan teman sebaya atau guru. Kendala pada kelas kontrol ini yaitu kurangnya keaktifan peserta didik sehingga peserta didik menjadi kurang paham serta suasana kelas yang tercipta kurang interaktif.

Pada penelitian penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *quizizz*, peserta didik akan jauh lebih aktif dan juga peserta didik akan mampu untuk mengeksplorasi pengetahuannya dan kemampuan yang mereka miliki melalui pemberian permasalahan yang diberikan dan interaksi yang terjadi dalam proses pembelajarannya. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik akan lebih sering berinteraksi satu dengan lainnya baik dengan teman sebaya maupun guru, yang akhirnya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif

Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *quizizz* memperkuat teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran dalam teori konstruktivisme memberikan keleluasaan dan keaktifan peserta didik untuk lebih terlibat membangun pengetahuan peserta didik itu sendiri atas model atau media pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik (Mustafa dan Roesdiyanto, 2021). Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *quizizz* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa peserta didik selama proses pembelajaran sangat aktif, peserta didik juga saling berinteraksi dengan guru dan peserta didik lainnya untuk berdiskusi dan memecahkan masalah yang telah diberikan.

Penggunaan *quizizz* dapat membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam belajar karena selama proses pembelajaran menuntut peserta didik berperan dalam membangun pengetahuan mereka sendiri yang berlandaskan kemampuan berpikir logis dan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan. *Quizizz* dapat digunakan untuk memberikan umpan balik yang cepat dan tepat kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep dan materi pelajaran. Selain itu, *quizizz* dapat digunakan untuk melatih berbagai keterampilan berpikir kritis peserta didik, seperti menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan membuat kesimpulan.

Peran guru dalam pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah sebagai fasilitator atau moderator. Penggunaan teori konstruktivisme peserta didik dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide, dan membuat keputusan (Wahab & Rosnawati, 2021). Guru bertugas untuk mengajak peserta didik bereksplorasi, melakukan manipulasi baik secara fisik maupun secara simbolik, bertanya dan mencari jawaban, membandingkan jawaban dari peserta didik lain akan lebih membantu peserta didik dalam belajar dan memahami sesuatu. Thobroni (2015) menyatakan bahwa pengajaran konstruktivisme memiliki tujuan yaitu: (1) meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bertanya, (2) membantu peserta didik dalam

meningkatkan menjelaskan dan memahami konsep dari materi secara komprehensif, (3) meningkatkan kompetensi peserta didik untuk berpikir secara mandiri.

Hasil penelitian Islami & Soekanto (2022), menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan *quizizz* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Penelitian Meirlin, Komariyah, dan Efwinda (2021), menyimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap penggunaan *quizizz* termasuk dalam kategori baik dan hasil belajar dalam kategori tinggi. Penelitian Rizki, Haryanto, dan Kurniawan, dkk (2022), dapat disimpulkan bahwa aplikasi media *Quizizz* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *quizizz* mampu menarik perhatian peserta didik. Hal ini tercermin dalam proses pembelajaran peserta didik aktif dan antusias memperhatikan penjelasan melalui *slide show quizizz* dan menyelesaikan latihan soal pada *quizizz* yang diberikan dengan baik. Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *quizizz*, peserta didik mempunyai keinginan untuk belajar dari berbagai sumber yang ada dalam *quizizz*, peserta didik dapat mengeksplorasi materi yang ada di *quizizz* yang bermacam-macam dari pembuat yang berbeda-beda. Selain itu, peserta didik berinisiatif untuk belajar mandiri tanpa tergantung pada guru. Selain itu, mampu untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dan berperan dalam diskusi dalam menyelesaikan suatu masalah.

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *quizizz* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran akuntansi dasar. Pada penelitian ini model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *quizizz* memberikan peningkatan yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran inkuiri terbimbing tanpa berbantuan *quizizz* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pengaruh tersebut terlihat dari peningkatan hasil rata-rata tes kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen yaitu sebesar 56,94 menjadi 83,43. Dengan demikian penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *quizizz* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran akuntansi dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disusun suatu kesimpulan. Simpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *quizizz* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan berlandaskan teori konstruktivisme pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *quizizz*,

aktivitas peserta didik yang meliputi orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Saran yang diberikan bagi guru yaitu guru dapat menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran akuntansi dasar. Bagi peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam pembelajaran dengan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yaitu bertanya, dan mencari banyak sumber pengetahuan; dan peserta didik hendaknya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, baik pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di rumah untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu *quizizz* terhadap kemampuan berpikir kritis materi pembelajaran akuntansi dasar, untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan cakupan populasi yang merata dan jangka waktu yang lebih lama dengan materi yang lebih luas.

REFERENSI

- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & Nurhikmah. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Anam, K. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Prestasi Pustakarya.
- Aregehagn, E., Lykknes, A., Febri, M. I. M., & Ayene, M. (2022). The transformative effects of guided inquiry-based learning on scientific knowledge of vision. *African Journal of Research in Mathematics, Science and Technology Education*, 26(3), 205–217. <https://doi.org/10.1080/18117295.2022.2135294>
- Danial, M., Gani, T., & Husnaeni, H. (2017). Pengaruh model pembelajaran dan kemampuan awal terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep peserta didik. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.26858/est.v3i1.3509>
- Eddy, Usman, A., & Dafitri, H. (2020). Pelatihan penggunaan aplikasi *quizizz* sebagai alternatif media evaluasi pembelajaran jarak jauh. *TUNAS: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 55–61.
- Farisi, A., Hamid, A., & Melvina. (2017). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep suhu dan kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(3), 283–287.
- Islami, M., & Hadi Soekamto. (2022). Efektivitas model pembelajaran inquiry menggunakan *quizizz* multimedia berbasis gamification terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 5(2), 383–392.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.48338>

- Kemendikbud. (2020). *Mengenal peran 6C dalam pembelajaran abad 21*.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/09/mengenal-peran-6c-dalam-pembelajaran-abad-ke21>
- Kirk, M., Tytler, R., & White, P. (2023). Critical thinking in primary science through a guided inquiry pedagogy: A semiotic perspective. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 29(6), 615–637. <https://doi.org/10.1080/13540602.2023.2191181>
- Kurniawan, N. A., Hidayah, N., & Rahman, D. H. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(3), 334. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14579>
- Lestari, A. R. R., Siswandari, & Muchsini, B. (2020). Pengaruh model problem based learning berbantu media monopoli terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Pembelajaran Akuntansi Di SMK. *Jurnal Tata Arta UNS*, 6(3), 1–12.
- Marin, M. A., & Pava, L. D. Ia. (2017). Conceptions of Critical Thinking from University EFL Teachers. *English Language Teaching*, 10(7), 78. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n7p78>
- Muchsini, R. (2021). *Model Pembelajaran Inkuiri*.
<https://www.kajianpustaka.com/2021/05/model-pembelajaran-inkuiri.html>
- Mustafa, P. S., & Roesdiyanto, R. (2021). Penerapan teori belajar konstruktivisme melalui model PAKEM dalam permainan bola voli pada Sekolah Menengah Pertama. *Jendela Olahraga*, 6(1), 50–56. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6255>
- Nasution. (2018). penerapan model inkuiri terbimbing (guided inquiry) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran fisika. *Jurnal Education and development Institut 3*(1), 1–5.
- Ningsih, N. (2019). Aplikasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa asing. *Foundasia*, 9(1), 43–54. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26159>
- Piaget. (1971). *Psychology and Epistemology*.
- PISA. (2023). PISA 2022 results factsheets indonesia. *The Language of Science Education*, 1, 1–9. <https://oecdch.art/a40de1dbaf/C108>.
- Saputra, M. D., Joyoatmojo, S., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2019). Developing critical-thinking skills through the collaboration of Jigsaw model with problem-based learning model. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1077–1094. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12169a>
- Simbolon, dedi holden, & Sahyar. (2015). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis eksperimen riil dan laboratorium virtual terhadap hasil belajar fisika siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(3), 299–316. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.192>
- Soepriyanto, Y. (2018). Webquest sebagai pembelajaran abad 21. *Edcomtech Jurnal Kajian*

- Suarniati, N. W., Hidayah, N., & Dany Handarini, M. (2018). The development of learning tools to improve students' critical thinking skills in vocational high school. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012095>
- Suprianti, D., Munzil, M., Hadi, S., & Dasna, I. W. (2021). Guided inquiry model assisted with interactive multimedia influences science literacy and science learning outcomes. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(3), 415. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i3.38802>
- Toharudin, U. (2020). Implementasi model inkuiri terbimbing berbasis lesson study dalam menumbuhkan kemampuan argumentasi komunikasi dan kognitif mahasiswa. *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 223–231. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1762>
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran* (H. Azmi (ed.)). Adab.
- Zani, R., Adlim, A., & Safitri, R. (2019). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi Fluida Statis untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses sains siswa. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 2(2), 56–63. <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i2.11622>